

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendapat Bogdan dan Taylor (1982) dalam (Abdussamad, 2021, hlm. 30) metode penelitian kualitatif menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu tradisi yang selalu bergantung terhadap apa yang diamati manusia dalam lingkungannya serta juga membangun komunikasi karena berhubungan dengan orang-orang yang diamati.

Pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri telah didefinisikan oleh para ahli dengan konteks bahasan yang tidak jauh berbeda. Pendapat lain yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut kondisi yang alamiah naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena (*natural setting*) sebagai metode penelitian bidang awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat *postpositivisme* sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistikutuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Pemahaman peneliti terhadap karakteristik penelitian kualitatif akan menghindarkan peneliti dari kerancuan logika yang akan berdampak pada kualitas hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada kali ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian kualitatif berfokus pada upaya untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau peristiwa tertentu secara mendalam, sesuai dengan perspektif dan pengalaman para partisipan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai suatu situasi atau peristiwa tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada. Dalam konteks penelitian kualitatif, deskriptif lebih mengarah pada proses pengumpulan data yang bersifat naratif dan mendalam, yang dapat menggambarkan suatu fenomena dalam konteks yang natural. yang merupakan sebuah penelitian dilaksanakan secara

mendalam, intensif, dan terperinci terhadap suatu organisasi, lembaga, atau suatu gejala tertentu.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki banyak keterbatasan. Entah itu keterbatasan dalam waktu, jarak, tenaga, dan juga biaya. Maka dari itu, perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 290) Batasan masalah diperlukan supaya hasil penelitian nantinya dapat lebih terfokus pada apa yang memang ingin diketahui. Hal tersebut bertujuan agar peneliti tidak harus melakukan penelitian pada seluruh obyek atau situasi sosial yang ada.

Pendapat (Sugiyono, 2013, hlm. 290) juga menyatakan bahwa batasan masalah pada penelitian kualitatif ditentukan melalui hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi-referensi serta atas saran dari pembimbing maupun pihak ahli. Berdasarkan hal tersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana partisipasi masyarakat yang terjadi di bank sampah Oh Daling RW 07 Cibunut dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi lebih tepat disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan informan yang akan menjadi konsultan serta teman bagi peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan subjek penelitian, yaitu :

- a. Subjek penelitian merupakan orang yang sudah lama dan sangat terlibat dengan bidang kajian penelitian yang dipilih.
- b. Subjek terlibat secara penuh.
- c. Memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

Pada penelitian ini, subjek ditentukan melalui teknik *purposive Sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 216) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sumber data yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian yang didapatkan nantinya hanya akan berlaku pada situasi sosial tersebut. Akan tetapi hasil penelitian juga bisa diterapkan atau diadaptasi di tempat lain yang memiliki kesamaan kondisi atau kemiripan dengan situasi sosial yang sedang diteliti. Melalui teknik *purposive sampling* peneliti telah menentukan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berikut adalah subjek penelitian yang sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan informan.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Status/Jabatan	Kode
1.	Herman Sukmana	Ketua RW	HS
2.	Agus Sunarya	Ketua Bank Sampah	AS
3.	Dani Kasim	Pengurus Bank Sampah	DS
4.	Tuti Nurhayati	Masyarakat RW 07	TN
5.	Hasna Hanifah	Masyarakat RW 07	HH
6.	Nasrudin Efendi	Masyarakat RW 07	NE

Penentuan informan tersebut dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Untuk memperjelas pertimbangan tersebut, peneliti telah menguraikannya sebagai berikut :

- a. Herman Sukmana. Di RW 07, informan merupakan ketua RW yang memiliki peran penting dalam mengoordinasi kegiatan di tingkat wilayah dan menjadi penghubung antara masyarakat dan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah. Sebagai informan, beliau dapat memberikan wawasan mengenai kebijakan lokal, dukungan terhadap program bank sampah, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di tingkat RW, yang bersangkutan juga dapat memberikan perspektif mengenai pengelolaan sampah secara umum di lingkungan RW 07 karena memang termasuk salah satu perintis.
- b. Agus Sunarya. Sebagai ketua bank sampah, yang jelas memiliki pengetahuan mendalam mengenai operasional bank sampah. Sebagai informan, beliau dapat memberikan informasi tentang bentuk-bentuk partisipasi, mekanisme, kendala dalam pengelolaan sampah, serta evaluasi tentang keberhasilan dan kekurangan dalam program bank sampah di lingkungan tersebut. Pak Agus juga dapat

memberikan insight terkait mekanisme kerja bank sampah dalam mengelola sampah dari masyarakat.

- c. Dani Kasim. Sebagai pengurus bank sampah yang terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari bank sampah. Pak Dani dapat memberikan pandangan yang lebih detail mengenai implementasi program di tingkat operasional, seperti cara pemilahan sampah, pengelolaan sampah yang diterima, serta partisipasi apa saja yang masyarakat berikan. Dari sudut pandang Pak Dani, penelitian ini dapat memahami tentang penjelasan yang lebih detail dalam partisipasi yang diberikan masyarakat ke bank sampah.
- d. Tuti Nurhayati merupakan salah satu anggota masyarakat RW 07 yang sudah lama berpartisipasi dalam program bank sampah. Sebagai informan, Ibu Tuti dapat memberikan perspektif dari pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan program, termasuk motivasi untuk berpartisipasi, manfaat yang dirasakan. Pengalaman Tuti sebagai masyarakat yang aktif dalam program bank sampah sangat berharga untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini.
- e. Hasna Hanifah juga merupakan salah satu anggota masyarakat RW 07 yang berpartisipasi dalam program bank sampah. Sebagai informan yang baru bergabung dengan bank sampah beberapa tahun sebelumnya, Ibu Hasna dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai apa yang memotivasi mereka untuk bergabung. Perspektif Hasna akan memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat tentang program ini dan bagaimana mereka melihat dampak sosial dan lingkungan dari partisipasi mereka.
- f. Nasrudin Efendi, sebagai salah satu warga masyarakat lainnya di RW 07. Sebagai informan, Pak Nasrudin dapat menggambarkan bagaimana beliau ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang ada di bank sampah Oh Darling. Beliau juga merupakan salah satu anggota yang sudah lama bergabung.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 215) obyek penelitian bisa berupa situasi sosial yang memiliki tiga elemen di dalamnya. Yakni tempat dan aktivitas. Situasi sosial tersebutlah yang nantinya akan diketahui apa- apa saja yang terjadi di dalamnya oleh peneliti. Maka dari itu objek dalam penelitian ini adalah

bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah Oh Darling.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang digunakan untuk memperoleh data. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 137) sumber primer memberikan data langsung kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber primer yang dimaksud adalah informan atau narasumber yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan sumber sekunder yang peneliti gunakan adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sasaran penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan sumber yang relevan. Data primer mencakup tanggapan responden, yaitu ketua RW, pengurus dan nasabah bank sampah Oh Darling, terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain atau secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website yang menunjang penelitian.

Dengan dua macam sumber data di atas, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Sumber data pada penelitian dapat kita artikan sebagai tempat kita memperoleh keterangan penelitian. Sumber data bisa dari berupa dokumen-dokumen ataupun informan (orang) yang bisa gunakan sebagai tempat kita mendapat informasi atau data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah proses memperoleh data dengan cara mengamati hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Observasi merupakan sebuah proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal yang paling

penting adalah proses mengamati dan mengingat. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 227) bahwa dalam pelaksanaan observasi partisipatif merupakan suatu observasi yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat terlibat secara langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan bersama dengan sumber data dan ikut merasakan berbagai pengalaman yang didapatkan dari proses tersebut. Data yang didapat dari keterlibatan secara langsung ini biasanya lebih lengkap, tajam, dan dapat menangkap berbagai peristiwa dari setiap perilaku yang diamati. Observasi harus dilakukan dengan melepaskan subjektivitas peneliti agar keakuratan data tidak terpengaruhi.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian kali ini, peneliti berperan sebagai observasi partisipatif yang mana peneliti akan terlibat secara langsung dalam proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti proses dalam kegiatan pemilahan, pengangkutan sampah organik, penyetoran, penimbangan, pencatatan, pengangkutan yang ada di bank sampah Oh Darling.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Ada dua peran dalam kegiatan wawancara ini, yakni pewawancara dan narasumber yang memiliki penguasaan terhadap suatu informasi yang ingin digali. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2013, hlm. 223). Juga bisa dilakukan dengan tatap muka atau melalui media tertentu. Wawancara terstruktur dapat diartikan sebagai proses wawancara yang memposisikan pewawancara atau penanya sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh dari narasumber. Biasanya penanya akan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta dengan alternatif jawabannya. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur peneliti cenderung belum mengetahui informasi apa yang benar-benar akan diperoleh sehingga penanya lebih banyak menyimak apa yang disampaikan oleh narasumber atau responden. Diantara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur ada yang namanya wawancara semi terstruktur.

Dalam konteks penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Oh Darling, wawancara bertujuan untuk

memperoleh pemahaman tentang bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam program ini, bentuk-bentuk partisipasinya tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan. Objek wawancara dalam penelitian ini meliputi beberapa kelompok narasumber yang terlibat langsung dalam program tersebut. Pertama, pengelola atau pengurus Bank Sampah, yang bertanggung jawab dalam operasional program, untuk memahami tantangan dalam mengorganisir masyarakat dan keberhasilan yang telah dicapai. Kedua, peserta Bank Sampah, yang aktif berpartisipasi dalam menyetorkan sampah mereka, untuk menggali motivasi, pengalaman, serta manfaat yang mereka peroleh dari program ini.

3.5.3 Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, data juga dapat dikumpulkan melalui dokumen-dokumen tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang lalu. Pengumpulan dokumen ini juga diperlukan untuk menguatkan dua teknik pengumpulan data sebelumnya. Dokumentasi di bank sampah Oh Darling merupakan salah satu metode penting untuk merekam dan menyimpan informasi terkait dengan pelaksanaan program pengelolaan sampah.

Dokumentasi ini meliputi berbagai jenis data, seperti foto, video, laporan kegiatan, dan catatan aktivitas yang berkaitan dengan program bank sampah. Foto dan video digunakan untuk mendokumentasikan proses kegiatan, seperti pengumpulan dan pemilahan sampah, interaksi antara masyarakat dan pengelola, serta berbagai acara atau kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, laporan kegiatan dan catatan operasional membantu dalam memantau jumlah sampah yang terkumpul, serta menganalisis dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengidentifikasi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis yang dilakukan supaya tujuan lebih mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013, hlm. 246) yaitu, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses ini adalah penyederhanaan dan pengkategorian data, bertujuan untuk menemukan tema dan membentuk konsep. Reduksi data merupakan proses untuk merangkum, menentukan hal-hal yang pokok serta penting, kemudian mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2013, hlm. 247). Hasil dari proses ini mencakup tema, konsep, dan berbagai gambaran tentang data, baik yang sejalan maupun yang bertentangan. Reduksi data adalah proses berpikir yang sensitif, memerlukan kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Proses ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menyusun data menjadi gambaran sosial yang menyeluruh, serta untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang ada. Dalam menampilkan data, selain menggunakan teks naratif, dapat juga menggunakan grafik, matriks, jaringan, dan tabel. Dengan menampilkan data, pemahaman tentang informasi yang telah dikumpulkan akan menjadi lebih mudah.

c. Penarik Kesimpulan (*Verification*)

Dengan melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya kurang jelas, sehingga setelah diteliti, menjadi lebih terang. Secara umum, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, namun bisa juga tidak. Hal ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bisa berubah atau berkembang saat peneliti berada di lapangan. Penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya adalah hal yang diharapkan dalam proses penyimpulan data penelitian kualitatif.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian atau riset adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini secara umum diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, kemudian

dilakukan penentuan lokasi penelitian atas rekomendasi dari berbagai pihak. Pada penelitian ini, tempat yang dijadikan dalam penelitian adalah Bank Sampah Oh Darling di RW 07 Kota Bandung. Untuk melakukan penelitian perlu adanya surat perizinan atau permohonan untuk melakukan penelitian ditempat tersebut. Setelah perizinan selesai peneliti harus terjun secara langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti dapat menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam proses pengambilan data. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti yakni berupa instrument penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah memahami penelitian dimana peneliti mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang. Dalam prosesnya, peneliti juga perlu menyesuaikan penampilannya berdasarkan adat, kebiasaan, tata cara, budaya latar penelitian. Peneliti juga harus membangun hubungan baik dengan pengurus dan membatasi waktu dalam proses pengambilan informasi. Pendekatan kualitatif digunakan dengan dasar bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara keseluruhan untuk mencapai hasil yang akurat. Maka dari itu, pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan mengolah informasi kualitatif yang diperoleh. Sebagai instrument utama, maka seorang peneliti harus aktif dalam kegiatan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Setelah proses pengambilan data melalui tahapan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah pengolahan data-data yang sudah diperoleh.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan mengikuti struktur akademik yang standar, yang umumnya terdiri dari latar belakang masalah, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, simpulan dan saran.

3. 8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan dari tahap mendapatkan SK pada bulan 9 tahun 2024 sampai dengan ujian skripsi yang direncanakan pada bulan 3 tahun 2025, adanya rancangan lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun						
		2024				2025		
		09	10	11	12	01	02	03
1.	Mendapatkan SK							
2.	Observasi awal							
3.	Pengajuan judul							
4.	Penyusunan proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penelitian di lapangan							
7.	Pengolahan data							
8.	Ujian Skripsi							

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bank Sampah Oh Darling yang berada di RW 07 Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.